

## Strategi Mempertahankan Eksistensi Komunitas *Virginity* Jogja

Oleh : Eka Yuliana dan V. Indah Sri Pinsti M,Si / Pendidikan Sosiologi

ekayuliana3@gmail.com

### Abstrak

Komunitas, organisasi, maupun kelompok sosial merupakan wadah bagi setiap individu untuk mencapai tujuannya. Keberadaan suatu komunitas membutuhkan pengakuan dari masyarakat agar dapat bertahan di tengah beragamnya komunitas yang lain. Demikian halnya dengan *Virginity* Jogja. Berdasarkan kenyataan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan strategi *Virginity* Jogja dalam usahanya mempertahankan eksistensi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan yang didukung oleh wawancara mendalam dan dokumentasi. Sesuai dengan tujuan penelitian, subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* untuk memilih informan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan peneliti yaitu pengurus *Virginity* Jogja dan para *member*. Validitas data pada penelitian ini diperkuat dengan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Model Interaktif Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Virginity* Jogja memiliki strategi yang diterapkan untuk mempertahankan eksistensi di tengah keberadaan *fans club band* yang lain. Strategi yang dilakukan diantaranya dengan pemanfaatan media sosial secara maksimal, selalu memprioritaskan *member* yang aktif, sikap aktif yang ditunjukkan para *member* dalam usaha perekrutan anggota baru, dan yang terakhir adalah melakukan variasi kegiatan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam usaha mempertahankan eksistensi *Virginity* Jogja. Faktor yang menjadi pendukung diantaranya; kreatif dalam melakukan inovasi, *member* yang kompak, solid, dan memiliki loyalitas, adanya *member* baru, rasa nyaman di dalam komunitas, serta interaksi dengan komunitas lain dengan mengikuti acara yang diselenggarakan oleh JMF (Jogja Musik Forum) yang merupakan kumpulan *fans club* seluruh Jogja. Kegiatan yang diselenggarakan JMF diantaranya; *sharing* antar *fans club*, futsal dan buka bersama. Beberapa hambatan yang dijumpai oleh *Virginity* Jogja dalam usaha mempertahankan eksistensi diantaranya; kurangnya keaktifan *member* dalam mengikuti kegiatan serta *fans* musiman, kurangnya kekompakkan, adanya rasa bosan dari para *member*, adanya pengaruh dari mantan *member* *Virginity*.

Kata kunci: strategi, interaksi, eksistensi

## Strategy of Maintaining Community Existence Virginity Jogja

by: Eka Yuliana and V. Indah Sri Pinasti, M.Si/ Sociology Education  
ekayuliana3@gmail.com

### **Abstract**

Community, organization, or social group is a place for each individual to achieve his goal. The existence of a community requires recognition of the community in order to survive amid the diversity of the community. The same as Virginity Jogja. Based on this fact, the purpose of this research is to explain the strategy of Virginity Jogja in attempting to maintain the existence .

This research uses descriptive qualitative research method. data collection techniques was done by observation participant, which supported by in-depth interviews and documentation. Accord with the research aim, research subjects is determined by purposive sampling technique to select the informants based on pre-set criteria who prepared by researchers, that is Virginity Jogja administrators and the members. The validity of the data in this reasearch is strengthened by triangulation. While data analysis techniques using an Interactive Model Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion.

The results showed that the Virginity Jogja has a specific strategy. This strategy is applied to maintain existence in the presence of other band's fan club. Strategies that they use including the utilization of social media to the maximum, always prioritize active member, an active attitude which shown by the members in recruiting new members, and the last is doing a variation of activities. There are supporting and inhibiting factors

in an effort to maintain the existence of Virginity Jogja. The factor is creative innovation, the compact members, solid, and has the loyalty, the presence of new members, a sense of comfort in the community, as well as interaction with other communities. One of them by following the events which organized by the JMF (Jogja Musical Forum), is an association of club fans throughout Jogja. Some of activities which organized by JMF is sharing between the fans club, futsal and break the fast together. Some of the barriers encountered by Virginity Jogja in an effort of maintaining the existence is lack of activity of members in the activities, the seasonal member, the lack of compactness, the presence of the member's boredom, the influence of former members Virginity.

Keywords: strategy, interaction, existence

## PENDAHULUAN

Menurut Kunkel (2002) manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial sekaligus makhluk individu. Oleh karena itu, kalau manusia kadang-kadang mempunyai dorongan untuk untuk mementingkan diri sendiri disamping mementingkan kepentingan sosial adalah hal yang wajar. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berhubungan dengan manusia lain, sehingga mereka secara alami akan membentuk suatu kelompok (dikutip dari Walgito, 2007).

Kita mendapati berbagai macam kelompok dalam masyarakat. Artinya, ada faktor-faktor lain yang mendorong terjadinya kelompok. Alasan atau motivasi seseorang masuk dalam kelompok dapat bervariasi. Berikut adalah uraiannya:

1. Seseorang masuk dalam suatu kelompok pada umumnya ingin mencapai tujuan yang secara individu tidak dapat atau sulit dicapai. Misalnya, seseorang ingin menjadi seorang bupati, maka ia harus masuk dalam kelompok tertentu karena tujuan kurang atau

tidak mungkin dapat dicapai secara individu tanpa masuk dalam kelompok, dalam hal ini kelompok partai politik.

2. Kelompok dapat memberikan, baik kebutuhan fisiologis (walaupun tidak langsung) maupun kebutuhan psikologis. Seseorang masuk dalam kelompok koperasi dengan maksud memperoleh keuntungan finansial yang dapat membantu mencukupi kebutuhan ekonomi, yang akhirnya berkaitan dengan kebutuhan fisiologis. Menurut Maslow (1970) mengenai kebutuhan-kebutuhan, maka kebutuhan psikologis dapat dipenuhi saat seseorang masuk dalam kelompok, misalnya terpenuhinya rasa aman. Seseorang akan memiliki hubungan yang saling bergantung satu dengan yang lain, senasib sepenanggungan ketika masuk dalam sebuah kelompok. Apabila seseorang mendapat suatu masalah, maka

anggota kelompok yang lain akan membantunya. Kelompok dapat pula memenuhi kebutuhan sosial dan kasih sayang antara para anggota. Seseorang akan dapat berinteraksi dengan anggota kelompok yang lain dan dapat membagi kasih sayang diantara para anggota. Demikian pula adanya saling menghargai satu dengan yang lain. Kebutuhan akan aktualisasi diri pun dapat terpenuhi dengan kelompok. Seseorang dapat saling memberi dan menerima perhatian, saling memberi dan menerima afeksi, saling mendorong dalam mencapai tujuan, dan mengembangkan kerjasama.

3. Kelompok dapat mendorong pengembangan konsep diri dan mengembangkan harga diri seseorang.
4. Kelompok dapat pula memberikan pengetahuan dan informasi.
5. Kelompok dapat memberikan keuntungan ekonomis, misalnya

masuk dalam koperasi seperti yang telah dikemukakan.

Oleh karena itu, dalam masyarakat kita dapat menjumpai adanya berbagai macam kelompok yang berbeda satu dan lainnya. Dengan tujuan yang berbeda, mereka masuk dalam kelompok yang berbeda atau dengan minat yang berbeda, mereka masuk dalam kelompok yang berbeda pula (Walgito: 2007: 13-15).

Pada umumnya manusia yang menjadi anggota dari suatu organisasi besar atau kecil adalah sangat kuat kecenderungannya untuk mencari keakraban dalam kelompok-kelompok tertentu. Mulai dari adanya kesamaan tugas pekerjaan yang dilakukan, kedekatan tempat kerja, seringnya berjumpa, adanya kesamaan kesenangan, maka timbulah kedekatan satu sama lain. Mulailah mereka berkelompok dalam organisasi tertentu (Rivai, 2007: 281-283).

Komunitas, organisasi, maupun kelompok sosial merupakan wadah bagi setiap individu untuk mencapai tujuannya. Keberadaan suatu komunitas membutuhkan pengakuan dari masyarakat agar dapat bertahan ditengah beragamanya komunitas yang lain. Demikian halnya dengan *Virginity* Jogja.

*Virginity* merupakan nama *fans club* resmi The Virgin. Band duo Indonesia yang beranggotakan Mita (gitar) dan Dara (vokal). Grup musik ini berdiri pada akhir tahun 2008 di bawah bimbingan Ahmad Dhani. *Single* pertama mereka berjudul “Cinta Terlarang” dirilis pada tahun 2009. Seiring popularitas The Virgin di industri musik Indonesia yang semakin melambung membuat jumlah *Virginity* terus bertambah. Banyak penggemar fanatik The Virgin di berbagai kota di Indonesia.

Kota Yogyakarta sendiri sudah memiliki komunitas *virginity*. *Virginity*

Jogja berdiri sejak tahun 2009 dan saat ini sudah mempunyai *member* kurang lebih 150 orang dari berbagai kalangan. Keanggotaan dalam komunitas *virginity* bersifat sukarela, artinya tidak ada paksaan bagi siapa saja yang ingin masuk dalam komunitas tersebut. *Virginity* Jogja juga mempunyai struktur kepengurusan yang jelas layaknya sebuah organisasi pada umumnya, seperti ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan sebagainya.

Eksistensi merupakan hal yang penting bagi setiap komunitas, karena melalui eksistensi keberadaan suatu komunitas sosial akan langgeng dan diakui keberadannya. Antara komunitas yang satu dengan komunitas yang lain tentu saja memiliki eksistensi yang berbeda tergantung bagaimana strategi yang mereka gunakan untuk mempertahankan eksistensinya. Agar tetap eksis komunitas perlu mendapat dukungan dari anggotanya, dengan demikian perlu suasana yang kondusif

untuk menciptakan kerjasama yang erat antar anggota untuk mendukung eksistensi komunitas tersebut.

Seiring dengan perkembangan dunia hiburan, khususnya industri musik Indonesia memunculkan banyak band baru dari berbagai aliran. Tidak hanya band tetapi fenomena *girlband* dan *boyband* akhir-akhir ini juga mampu menyedot perhatian dari para penikmat musik di Indonesia. Kemunculan band-band ini biasanya akan diikuti pembentukan komunitas *fans club* pencintanya. Hal ini membuat semakin banyak dan beragamnya *fans club* musik yang ada di kota-kota Indonesia, tidak terkecuali di Yogyakarta. Masing-masing komunitas berusaha agar bisa bertahan di tengah maraknya kemunculan komunitas *fans club* baru. Berkaitan dengan hal ini, diperlukan strategi masing-masing komunitas untuk mempertahankan eksistensinya, tidak terkecuali dengan *Virginity* Jogja. Sebagai komunitas *fans*

*club* yang sudah empat tahun berdiri, *Virginity* Jogja memiliki strategi-strategi agar tetap eksis di tengah kemunculan komunitas *fans club* yang lain. Banyaknya komunitas *fans club* yang ada di Yogyakarta semakin meningkatkan tingkat persaingan diantara komunitas *fans club* untuk menjadi yang ter-eksis dan diakui keberadaannya baik di mata komunitas *fans club* lain maupun masyarakat secara umum. Strategi-strategi yang dapat dijalankan diantaranya dengan melakukan interaksi, baik dengan sesama member *virginity* maupun dengan pihak luar. Selain itu, dengan memperluas jaringan dengan komunitas dan pihak-pihak yang lain. Selanjutnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membuat nama *Virginity* Jogja semakin akrab di telinga masyarakat secara umum.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi yang

digunakan Komunitas *Virginity* Jogja untuk mempertahankan eksistensinya di tengah maraknya kemunculan komunitas *fans club* baru. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan judul Strategi Mempertahankan Eksistensi Komunitas *Virginity* Jogja.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2014. Dalam pengambilan data, peneliti melakukan wawancara terhadap delapan *member Virginity* Jogja dengan rincian tiga pengurus dan lima *member*.

### Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi berperan serta dan wawancara mendalam.

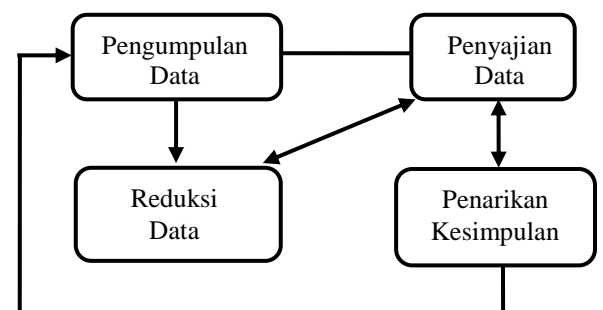
### Validitas Data

Dalam memeriksa keabsahan data, peneliti melakukannya dengan triangulasi

sumber dengan membandingkan antara pernyataan satu informan dengan informan lainnya.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari empat aspek: Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.



Bagan 1. Model interaktif Miles dan Huberman

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Strategi Komunitas *Virginity* Jogja dalam Mempertahankan Eksistensinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam usahanya mempertahankan eksistensi *Virginity* Jogja melakukan strategi-strategi sebagai berikut. Pemanfaatan media sosial secara maksimal. Kemajuan teknologi dimanfaatkan oleh *Virginity* Jogja sebagai sarana untuk

menyampaikan informasi-informasi tentang kegiatan yang dilakukan. Terbukti dengan pemanfaatan media sosial ini, banyak *member* baru yang akhirnya bergabung dengan *Virginity* Jogja setelah mencari informasi mengenai keberadaan *Virginity* Jogja melalui media sosial baik itu *facebook* maupun *twitter*. Selanjutnya, selalu memprioritaskan *member* yang aktif. *Virginity* Jogja selalu memberikan penghargaan lebih kepada *member* yang aktif. *Feedback* yang diterima antara *member* aktif dan yang tidak jelas berbeda. Hal ini sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh para *member*. Ketika artisnya (The Virgin) datang ke Jogja, maka *member* aktif akan lebih diprioritaskan. Strategi yang ketiga adalah sikap aktif yang ditunjukkan para *member* dalam usaha perekrutan anggota baru. Para *member* Seringkali memanfaatkan *link* yang mereka miliki dengan mengajak teman-temannya yang juga menyukai The Virgin untuk bergabung dengan *Virginity* Jogja. Melakukan variasi kegiatan juga termasuk dalam strategi yang diterapkan *Virginity* Jogja untuk mempertahankan eksistensinya. Selain *gathering*, mereka sering mengadakan kegiatan seperti mancing, olahraga, ngamen, baksos dll sesuai dengan usulan yang diberikan *member*. Harapannya dengan variasi kegiatan seperti ini para *member* tidak akan bosan dan jenuh

sehingga aktif mengikuti segala kegiatan yang diadakan

### **Interaksi *Virginity* Jogja**

*Virginity* Jogja tidak hanya melakukan interaksi dengan sesama anggota komunitasnya saja, tetapi mereka juga melakukan kontak dan komunikasi dengan lingkungan di luar komunitasnya. Tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan serta berbagi pengalaman. Selain itu, dengan mengadakan interaksi dengan komunitas lain akan membuat suatu komunitas lebih dikenal. *Virginity* Jogja dan *virginity* lain di seluruh Indonesia berada di bawah naungan *Virginity* Pusat. Masing-masing *virginity* di tiap kota sering melakukan interaksi satu sama lain untuk *sharing* terkait komunitasnya. Interaksi dalam *Virginity* Jogja berjalan dengan baik. *gathering* rutin yang diadakan satu bulan dua kali dimanfaatkan para *member* untuk bertukar informasi. Tidak ada perbedaan antara *member* yang satu dengan lainnya. Mereka semua mendapat perlakuan yang sama, tidak ada senioritas dalam *Virginity* Jogja. Walaupun demikian, *Virginity* Jogja tetap mempunyai aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh para *member*. Walaupun secara keseluruhan dapat dilihat bahwa interaksi yang terjadi di dalam *Virginity* Jogja berjalan dengan baik, namun ternyata tetap ditemukan adanya blok-blok di dalamnya.



*Virginity* Jogja masuk dalam JMF (Jogja Musik Forum) yang merupakan kumpulan *fans club* seluruh Jogja untuk mempermudah akses kontak dengan komunitas lainnya. Pembahasan JMF sendiri tidak jauh-jauh dari musik. Berbagai *fans club* ada disitu dan di JMF ini para ketua bisa melakukan sharing atau tukar pikiran mengenai komunitasnya. Beberapa kali *Virginity* Jogja mengikuti agenda kegiatan yang diselenggarakan oleh JMF.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Usaha Mempertahankan Eksistensi *Virginity* Jogja**

Ada banyak faktor pendukung dalam usaha mempertahankan eksistensi *Virginity* Jogja baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Faktor pendukung yang berasal dari dalam *Virginity* Jogja yaitu; Kreatif dalam melakukan inovasi kegiatan adalah faktor pendukung utama *Virginity* Jogja tetap eksis. Adanya inovasi dalam kegiatan diharapkan dapat mengantisipasi munculnya rasa bosan para *member* sekaligus mampu menarik calon *member*. *Member* yang kompak, solid, dan memiliki loyalitas menjadi salah satu pendukung *virginity* Jogja dalam menciptakan dan mempertahankan eksistensi. Sikap kompak, solid, dan loyal yang dimiliki oleh setiap *member* akan menimbulkan solidaritas serta rasa saling memiliki. Rasa memiliki yang

tertanam pada masing-masing *member* akan membuat mereka menjaga satu sama lain dan kompak dalam segala hal. Hal ini membuat suatu komunitas semakin eksis dan awet. Selain itu rasa nyaman di dalam komunitas juga menjadi faktor yang penting untuk mempertahankan eksistensi suatu komunitas. Situasi yang diciptakan sebuah komunitas akan berpengaruh terhadap para anggotanya. Apabila komunitas tersebut memberikan rasa nyaman, maka anggotanya akan merasa betah di dalam komunitas tersebut dan enggan untuk berpindah ke komunitas yang lain. Situasi yang nyaman dengan menjalin hubungan yang baik diantara para anggota merupakan faktor pendukung dalam usaha mempertahankan eksistensi. Faktor pendukung lain yang berasal dari luar adalah adanya *member* baru. Selalu adanya *member* baru menunjukkan bahwa suatu komunitas masih eksis. Dengan adanya *member* baru, maka jumlah anggota satu *fans club* akan semakin bertambah. Faktor pendukung yang terakhir adalah interaksi dengan komunitas lain. Semakin sering sebuah komunitas melakukan interaksi dengan komunitas yang lain, maka komunitas tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat di luar komunitasnya. Karenanya sebuah komunitas perlu melakukan interaksi dan sosialisasi dengan komunitas lain.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam usaha mempertahankan eksistensi *Virginity* Jogja. Kurangnya keaktifan *member* dalam mengikuti kegiatan serta *fans* musiman. Merupakan faktor penghambat yang berasal dari dalam. Tidak semua *member* aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh *Virginity* Jogja. Banyak hal yang membuat mereka tidak selalu dapat mengikuti kegiatan yang diadakan. Hal ini berimbas pada *member* yang aktif mengikuti kegiatan hanya itu-itu saja. Hal ini bisa dikaitkan dengan keberadaan *fans* musiman. *Fans* musiman selalu datang dan pergi sesuka hati. Dalam setiap komunitas akan selalu dijumpai *fans* musiman. *Fans* semacam ini hanya menginginkan enaknya tanpa mau mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Mereka muncul pada saat artisnya datang dan setelah itu akan menghilang lagi. Masih merupakan faktor yang berasal dari dalam *virginity* yaitu kurangnya kekompakkan. Kekompakkan merupakan modal yang sangat penting bagi kelompok sosial. Eksistensi suatu kelompok sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang ada di dalamnya. Eksistensi suatu kelompok akan sulit dicapai apabila individu-individu di dalamnya tidak mampu bekerjasama. Kurangnya kekompakkan merupakan salah satu faktor yang menghambat terwujudnya eksistensi *Virginity* Jogja. Sampai saat ini

kekompakkan yang dimiliki para *member* *Virginity* dianggap masih kurang. Hambatan ketiga yang berasal dari dalam adalah rasa bosan dari *member*. Tidak dapat dipungkiri bahwa rasa bosan terhadap sesuatu pasti ada. Begitu juga dengan para *member* *Virginity* Jogja. Walaupun kegiatan yang dilakukan sudah divariasikan tetapi rasa bosan tetap ada

Hambatan yang berasal dari luar *virginity* yaitu pengaruh dari mantan *member* *virginity* Jogja. seringkali mantan *member* dari *Virginity* Jogja mempengaruhi *member* aktif agar keluar dari *Virginity* Jogja dengan menyampaikan hal-hal negatif terkait *Virginity* Jogja dan The Virgin. Akibatnya ada beberapa *member* yang terpengaruh dan akhirnya keluar dari *Virginity* Jogja.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

*Virginity* Jogja memiliki strategi yang diterapkan untuk mempertahankan eksistensi ditengah keberadaan *fans club band* yang lain. Strategi yang dilakukan diantaranya dengan pemanfaatan media sosial secara maksimal, selalu memprioritaskan *member* yang aktif, sikap aktif yang ditunjukkan para *member* dalam usaha perekrutan anggota baru, dan yang terakhir adalah melakukan variasi kegiatan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat

dalam usaha mempertahankan eksistensi *Virginity* Jogja. Faktor yang menjadi pendukung diantaranya; kreatif dalam melakukan inovasi, *member* yang kompak, solid, dan memiliki loyalitas, adanya *member* baru, rasa nyaman di dalam komunitas, serta interaksi dengan komunitas lain dengan mengikuti acara yang diselenggarakan oleh JMF (Jogja Musik Forum) yang merupakan kumpulan *fans club* seluruh Jogja. Kegiatan yang diselenggarakan JMF diantaranya; *sharing* antar *fans club*, futsal dan buka bareng. Beberapa hambatan yang dijumpai oleh *Virginity* Jogja dalam usaha mempertahankan eksistensi diantaranya; kurangnya keaktifan *member* dalam mengikuti kegiatan serta *fans* musiman, kurangnya kekompakkan, adanya rasa bosan dari para *member*, adanya pengaruh dari mantan *member* *Virginity*.

### Saran

Komunitas ataupun kelompok sosial lainnya hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dengan komunitas lainnya agar bisa saling belajar dan bertukar pengalaman. Selain itu, suatu komunitas juga harus menjaga kekompakkannya agar tetap solid.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 1994. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Bimo Walgito. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: ANDI.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles dan Hubberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- (<http://www.republikcintamanagement.com/v1/the-virgin/>) diakses pada 26 November 2013 pukul 20.40 WIB.
- <http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-sosial-pengertian-karakteristik.html> jumat 4 juli 2014 21.30.